

Perilaku pencarian informasi mahasiswa program studi Sarjana ilmu perpustakaan dan informasi islam universitas muhammadiyah ponorogo menggunakan model ellis

¹Ari Suryadi, ²Jalinur

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

²Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

¹Jl. WR. Supratman, Bengkulu, 38371

²Jl. Margonda Raya, Kota Depok, 16424

e-mail; arisuryadiip@unib.ac.id

ABSTRACT

Students need relevant information to support productivity in their studies. This study aims to identify the information-seeking behavior of students at the University of Muhammadiyah Ponorogo (UMPO). This study used a descriptive qualitative method with observation and in-depth interviews with four students of the Islamic Library and Information Science (IPII) Study Program from various intakes (2022–2024). Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing, and interpreted based on Ellis's information-seeking behavior model theory. The results showed that most informants had systematically applied the stages in Ellis's model, starting from starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, to ending. However, it was found that a small number of informants did not use any of these stages. This finding illustrates that the majority of students have a structured information-seeking pattern in accordance with Ellis's theoretical framework.

Keywords: *information-seeking behavior; ellis model; information sources*

ABSTRAK

Mahasiswa membutuhkan informasi yang relevan untuk menunjang produktivitas dalam kegiatan perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap empat mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) dari berbagai angkatan (2022–2024). Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, serta diinterpretasi berdasarkan teori model perilaku pencarian informasi dari Ellis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah menerapkan tahapan dalam model Ellis secara sistematis, mulai dari starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, hingga ending. Namun, ditemukan bahwa sebagian kecil informan tidak menggunakan salah satu dari tahapan tersebut. Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pola pencarian informasi yang terstruktur sesuai dengan kerangka teori Ellis.

Kata Kunci: *perilaku pencarian informasi; model ellis; pencarian informasi*

A. PENDAHULUAN

Dalam perjalanan sejarah manusia, perpustakaan telah berperan sebagai gudang khazanah pemikiran. Berbagai hasil pemikiran manusia dituangkan dalam berbagai bentuk, baik cetak, non-cetak, maupun elektronik (*digital*). Informasi yang terekam dalam bentuk buku mencakup media cetak dan grafis, serta bentuk non-cetak hasil rekayasa teknologi, seperti format elektronik atau digital. Perpustakaan sering dikaitkan dengan kegiatan belajar karena fungsinya sebagai sumber informasi dan alat bantu dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, perpustakaan bukanlah institusi pendidikan formal seperti sekolah, tetapi memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar sepanjang hayat (Suwarno, 2020).

Perilaku pencarian informasi tentu tidak terlepas dari kebutuhan informasi mahasiswa itu sendiri. Berbicara tentang kebutuhan informasi, kita dapat merujuk pada pendapat Alhusna dan Masruroh yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi dapat dilihat dari sejauh mana informasi dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Manusia memutuskan untuk mencari informasi ketika, pada kenyataannya, terdapat kesenjangan antara kenyataan dan kondisi yang diinginkan (Alhusna & Masruroh, 2021). Pada saat permasalahan datang semua keinginan pasti akan tidak semuanya tercukupi, tidak terkecuali ketika keinginan untuk mendapatkan informasi yang sesuai diinginkan terutama dalam perilaku pencarian informasi baik itu dari segi fenomena, intelektual ataupun informasi-informasi terkait. Ketika perilaku pencarian informasi sesuai dan sumber informasi terpenuhi tentunya semua kebutuhan dan keinginan yang diharapkan akan terasa tercukupi (Syawqi, n.d.)

Mahasiswa Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini dikarenakan mereka untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan sesuai dengan tugas dari dosen ataupun membuat sebuah penelitian artikel jurnal dan mahasiswa ini juga ada yang sudah mempelajari tentang materi perilaku pencarian informasi pada suatu mata kuliah yang diberikan oleh dosen pengampu (Green, 2020). Keterbatasan ini juga disebabkan oleh terbatasnya bahan pustaka, metode yang berbeda, dan pengetahuan yang beragam. Teori perilaku pencarian informasi yang dikemukakan melalui Model Ellis membagi proses pencarian informasi ke dalam beberapa tahapan. Model ini dinilai mudah diterapkan dan diimplementasikan, khususnya dalam konteks akademik, terutama di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo terkadang mengalami kesulitan dalam mencari informasi. Mereka cenderung mengandalkan internet dan menggunakan mesin pencari sebagai alat utama dalam proses pencarian informasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya perpustakaan, yang terkadang gagal menemukan apa yang mereka butuhkan saat mencari ketika mahasiswa tidak menggunakan model Ellis saat mencari informasi.

Teori Ellis sangat cocok dan sesuai untuk diterapkan oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam terutama dalam hal perilaku pencarian informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo sehingga mahasiswa akan lebih mudah untuk menemukan sumber informasi terutama bagi mereka untuk menyelesaikan tugas baik dari dosen ataupun untuk membuat sebuah penelitian artikel jurnal bahkan bisa juga untuk menulis tugas akhir seperti penulisan skripsi. Sumber informasi yang mereka cari seperti buku, artikel, jurnal, koleksi-koleksi ilmiah lainnya. Yang membedakan dari mereka dalam perilaku pencarian informasi adalah dari tahapan model Ellis yang tidak berurutan bahkan ada yang tidak memakai salah satu tahapan model Ellis, sehingga sumber informasi itu relevan atau tidaknya tergantung dari perilaku pencarian informasi dari mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam.

Supaya sebuah penelitian terarah dan sesuai perlu adanya sumber-sumber penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan bahan mempertimbangkan apa yang akan dilakukan selanjutnya baik itu variabel subjek objek dan lain sebagainya dalam penelitian. Kemudian akan melihat juga perbedaan, persamaan bahkan kekurangan dari penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan kebaruan yang akan peneliti lakukan dalam penulisan artikel ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Febri Anindya bertujuan untuk memahami dan menggambarkan perilaku pencarian informasi pengguna pada tahun 2022 dengan menerapkan model Ellis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi pengguna telah sesuai dengan teori Ellis. Sekitar 30% pemustaka menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dalam pencarian informasi, sedangkan 50% lainnya menggunakan internet sebagai saluran media informasi (Anindya, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati bertujuan untuk mengetahui perilaku pemustaka dalam mencari informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menggunakan model Ellis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem temu

kembali informasi di perpustakaan tersebut telah menggunakan sistem informasi manajemen. Sistem ini memungkinkan seluruh proses, seperti administrasi, peminjaman, pengembalian bahan pustaka, dan pencarian koleksi, dilakukan secara terpadu dan otomatis. Adapun perilaku pencarian informasi pemustaka dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan, yaitu melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dan pencarian langsung ke rak koleksi. (Hasnawati, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustian Hendrik dan rekan-rekan membahas perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa mencerminkan tahapan dalam teori Kuhlthau, yang dimulai dari tahap inisiasi, yaitu ketika mahasiswa mulai tertarik pada suatu topik dan mencari informasi yang relevan. Namun, tidak semua informan mengikuti tahapan Kuhlthau secara berurutan; sebagian mengikuti tahapan-tahapan tertentu dari model tersebut (Hendrik et al., 2023).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan lokasi penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan jumlah informan sebanyak empat orang dari seluruh angkatan (2022–2024), yang dipilih untuk mewakili jawaban atas rumusan masalah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Anindya dan Hasnawati adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif serta penerapan model Ellis dalam menganalisis perilaku pencarian informasi.

Beberapa penelitian sebelumnya belum membahas secara spesifik perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam jenjang S1 di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa program studi tersebut dengan menggunakan model Ellis sebagai kerangka analisis mulai dari *starting* sampai *verification* melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu berguna untuk memahami praktik, kendala dan hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh pemustaka dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam pencarian informasi guna untuk mendapatkan dan memenuhi akan kebutuhan informasi. Dengan adanya penulisan artikel ini, diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai praktik perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa S1 program studi ilmu perpustakaan dan informasi islam di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta

memberikan solusi yang harus diterapkan oleh Perpustakaan Muhammadiyah Ponorogo dalam memenuhi akan kebutuhan informasi bagi pemustaka dalam pencarian informasi untuk umumnya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dan khususnya mahasiswa S1 program studi ilmu perpustakaan dan informasi islam di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi adalah serangkaian tindakan atau proses yang dilakukan oleh individu dalam upaya menemukan, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Perilaku ini mencakup kesadaran akan kebutuhan informasi, penentuan strategi pencarian, pemilihan sumber, serta penilaian terhadap relevansi dan keakuratan informasi yang diperoleh. Dalam konteks akademik, perilaku pencarian informasi sering dikaitkan dengan bagaimana mahasiswa atau peneliti mencari referensi, data, atau literatur untuk mendukung kegiatan belajar dan penelitian. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan sebelumnya, kemampuan literasi informasi, ketersediaan teknologi, serta motivasi dan tujuan individu dalam mencari informasi (Anindya, 2022).

Untuk memperjelas cakupan kajian terkait pengguna sistem informasi, Wilson (dalam Pendit, dikutip oleh Widiyastuti, 2016) mengemukakan beberapa definisi berikut:

- 1) Perilaku informasi, yaitu keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk aktivitas pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun pasif.
- 2) Perilaku pencarian informasi, yaitu upaya yang disengaja untuk menemukan informasi sebagai respons terhadap kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam proses ini, individu dapat berinteraksi dengan sistem informasi fisik, seperti surat kabar atau perpustakaan, maupun sistem berbasis komputer, seperti situs *web* (WWW).
- 3) Perilaku pencarian informasi pada tingkat mikro, yaitu perilaku pencarian yang ditunjukkan individu ketika berinteraksi langsung dengan sistem informasi. Perilaku ini mencakup berbagai bentuk interaksi, mulai dari interaksi fisik dengan perangkat (misalnya, menggunakan mouse atau mengeklik tautan), hingga interaksi intelektual

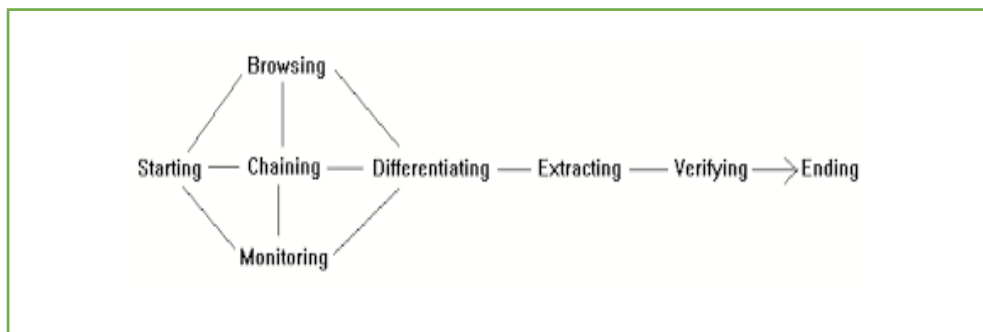
dan mental (seperti menggunakan ekspresi *Boolean* atau memilih buku paling relevan dari daftar koleksi di rak perpustakaan).

- 4) Perilaku pengguna informasi, yaitu tindakan fisik dan mental yang dilakukan individu dalam mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pencarian informasi dalam konteks ini mencakup pemanfaatan informasi, kebutuhan informasi, serta aktivitas pencarian sebagai bagian dari proses komunikasi yang kompleks dan saling terkait (Syawqi, n.d.).

2. Model Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis

Model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Ellis terdiri dari enam tahapan, yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, dan *extracting* (Ellis, 1993). Model ini dikenal sebagai Ellis' Model dan menggambarkan tahapan-tahapan yang dilalui individu dalam proses pencarian informasi. Selanjutnya, model ini dikembangkan lebih lanjut oleh Cox dan Hall dengan menambahkan dua tahapan tambahan, yaitu *verifying* dan *ending* (Ellis et al., 1993).

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini.



Gambar 1. Model Ellis Tentang Perilaku Pencarian Informasi

Untuk lebih jelasnya perhatikan penjelasan tahapan-tahapan perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam dengan model Ellis, sebagai berikut:

1) *Starting*

Tahap ini terdiri dari serangkaian aktivitas yang mengawali proses pencarian informasi. Aktivitas awal tersebut meliputi identifikasi referensi yang dapat menjadi titik awal dalam siklus pencarian informasi.

2) *Chaining*

Aktivitas ini melibatkan penelusuran terhadap serangkaian sitasi, kutipan, atau bentuk referensi lainnya antara satu dokumen dengan dokumen lainnya. Penelusuran ini membentuk

rantai sitasi atau hubungan referensial antar sumber informasi yang telah diidentifikasi pada tahap awal pencarian. Proses ini dapat dilakukan secara mundur maupun maju. Penelusuran mundur dilakukan ketika referensi yang ditelusuri merupakan sumber utama, sedangkan penelusuran maju dilakukan dengan mengidentifikasi dan menelusuri referensi dari sumber lain yang merujuk pada sumber asli. Contoh aktivitas dalam tahap ini antara lain mencatat informasi penting dalam catatan kecil, serta menghubungkan materi atau informasi yang akan dicari pada tahap berikutnya.

3) *Browsing*

Pencarian, tetapi dengan fokus tertentu, di area yang dianggap berpotensi menyediakan informasi yang dibutuhkan. Aktivitas ini melibatkan pencarian informasi di area spesifik yang dianggap berpotensi. Aktivitas ini tidak hanya mencakup penelusuran sekilas jurnal dan daftar isi yang telah dipublikasikan, tetapi juga referensi dan abstrak yang menyertai sumber informasi. Misalnya, jika seseorang melakukan aktivitas ini di perpustakaan, pusat informasi, atau media, mereka dapat melakukan proses pencarian dengan meninjau sumber informasi yang tersedia. Namun, jika proses pencarian menggunakan media daring, internet, proses penelusuran dapat dilakukan dengan mencari di kotak pencarian yang tersedia di mesin pencari seperti *Google*, *Yahoo*, atau lainnya, dengan mengetikkan kata kunci untuk informasi yang relevan dan dibutuhkan.

4) *Differentiating*

Pengurutan, menggunakan karakteristik sumber informasi sebagai dasar untuk menilai kualitas atau isinya. Pengurutan informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan pengetahuan tentang perbedaan karakteristik sumber informasi (misalnya, penulis, cakupan, tingkat detail, dan kualitas) merupakan kunci untuk menentukan kualitas informasi. Misalnya, langkah ini khususnya terlihat jelas ketika mencari informasi daring, seperti internet. Indeks kata kunci yang ditampilkan pada hasil pencarian awal di atas memungkinkan kita untuk memilih, mengevaluasi, dan menentukan informasi mana yang akan digunakan untuk mendukung pekerjaan kita.

5) *Monitoring*

Memantau perkembangan dengan berfokus pada beberapa sumber terpilih. Memantau perkembangan di bidang ini melibatkan pemantauan berkala terhadap sumber-sumber terpilih (misalnya, jurnal terkemuka, surat kabar, konferensi, majalah, buku, dan katalog). Sebagai contoh, kami selalu memantau atau mencari informasi terbaru. Informasi terbaru

dari pencarian ini biasanya ditunjukkan dengan tahun terbit. Jika kami memantau sebuah jurnal, kami akan melihat tahun terbit terbaru jurnal tersebut.

6) *Extracting*

Aktivitas ini dilakukan dengan cara menggali secara sistematis informasi dari satu sumber tertentu untuk memperoleh data yang dianggap penting. Proses ini berkaitan dengan upaya melanjutkan pencarian informasi dengan menelusuri lebih dalam isi sumber tersebut, serta secara selektif mengidentifikasi relevansi materi yang tersedia. Contohnya, pengguna dapat mengambil informasi yang dianggap berguna dari suatu sumber, memilih tema atau topik yang sesuai dengan kebutuhannya, atau mengunduh salah satu file dari situs *World Wide Web* (WWW) di internet.

7) *Verifying*

Memeriksa keakuratan informasi. Pada tahap ini dilakukan pengecekan apakah informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

8) *Ending*

Akhir dari pencarian. Mengetahui hasil akhir dari pencarian informasi. Tahapan akhir ini juga, dimana pemustaka melakukan diskusi bersama pihak lain yang dianggap lebih mengetahui informasi yang dikaji guna dalam menentukan informasi mana yang digunakan. (Herlina et al., 2015)

Selain itu, untuk melakukan suatu penelitian perlu adanya referensi dari penelitian terdahulu sebagai pendukung untuk melakukan suatu penelitian. Fungsi penelitian terdahulu sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam membandingkan antar variabel-variabel. Dalam penelitian terdahulu memiliki kesamaan maupun perbedaan dalam penelitiannya. Penelitian dari Anindya, hasil penelitiannya bahwa pada aktivitas *starting* diketahui bahwa pemustaka hanya hampir setengah (30%) pemustaka yang memanfaatkan OPAC dalam mencari informasi dan setengah (50%) pemustaka memilih internet sebagai saluran informasi (Anindya, 2022).

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati, untuk mengetahui sistem penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan untuk mengetahui perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui Pendekatan model Ellis, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi lewat 4 informan, hasil dari penelitian ini adalah sistem penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu

menggunakan sistem informasi manajemen. Penggunaan sistem ini memungkinkan proses administrasi, peminjaman, pengembalian bahan pustaka, penelusuran koleksi, semua itu di proses secara gabungan dan otomatis, dan perilaku pemustaka dalam menelusur informasi ada dua tahap yaitu penelusuran melalui OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) dan penelusuran langsung menuju ke rak koleksi (Hasnawati, 2015).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agustian Hendrik dan kawan-kawan, untuk mengkaji perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan model Kuhlthau, mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa, sumber informasi yang digunakan, hambatan yang dihadapi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku kesulitan dalam pencarian informasi mahasiswa tersebut. pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan model Kuhlthau yang melibatkan 4 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi dalam konteks penelitian ini mencerminkan tahapan-tahapan dalam teori Kuhlthau, mereka memulai dengan tahap inisiasi, di mana mereka tertarik pada topik dan mulai mencari informasi yang relevan. Kemudian, mereka melanjutkan ke tahap seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, dan evaluasi. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua Mahasiswa Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi mengikuti urutan tahapan yang sama atau dalam urutan yang dijelaskan oleh model pencarian informasi Kuhlthau (Hendrik et al., 2023).

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dengan model Ellis yang lokasinya berada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, perbedaan jumlah responden yang akan diteliti 4 informan (2018, 2019, 2020, dan 2021) karena dari 4 informan yang akan diteliti dapat mewakili jawaban di rumusan masalah.

Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dengan model Ellis menggunakan metode kualitatif yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Anindya dan Hasnawati.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu isu sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2017). Sementara itu, penelitian deskriptif

bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, atau aktivitas tertentu. Dengan demikian, penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki berbagai keadaan atau fenomena yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Rukajat 2018).

Objek dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini akan membahas secara mendalam perilaku pencarian informasi mahasiswa tersebut. Adapun subjek penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.. Subjek dalam penelitian ini adalah yang telah peneliti fokuskan yakni mahasiswa program studi S1 ilmu perpustakaan dan informasi islam yang sering berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan OPAC sebagai alat penelusuran pencarian informasi yang berjumlah 4 responden semua angkatan dari tahun 2022-2024. Lokasi penelitian dilakukan ditempat responden karena masih aktif belajar dan proses mencari ilmu di lingkungan kampus. Selanjutnya dilakukan pengamatan dan wawancara ketika dilakukan di tempat yang tepat. Penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus sampai Oktober 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terhadap mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang masih aktif di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tahap awal penelitian adalah observasi. Data yang diperoleh dari observasi ini meliputi sistem pencarian informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan menggunakan OPAC. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan 4 orang mahasiswa program studi S1 ilmu perpustakaan dan informasi islam. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut meliputi data tentang proses perilaku pencarian informasi mahasiswa dengan menggunakan model Ellis. Setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan dengan memasukkan data ke dalam hasil penelitian dan pembahasan. Data yang digunakan sesuai dengan tema perilaku pencarian informasi.

Teknik analisis data merupakan proses menyusun dan mengkategorikan data, serta mencari pola atau tema, dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya (Nasution S, 2002). Teknik analisis data yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, dengan beberapa tahapan, meliputi: Reduksi data, yaitu penyeleksian dan pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa. Penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk naratif dan deskriptif untuk

memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Simpulan, yaitu merangkum temuan berdasarkan analisis data dengan membandingkan teori perilaku pencarian informasi dengan menggunakan teori Ellis dengan praktik di lapangan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku pengguna perpustakaan merujuk pada tindakan atau metode yang digunakan oleh individu untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya. Meskipun demikian, perilaku ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang, tingkat kebutuhan, serta motivasi masing-masing individu. Perilaku pengguna perpustakaan erat kaitannya dengan perilaku informasi, termasuk di dalamnya perilaku pencarian informasi, baik yang dilakukan secara aktif maupun pasif (Burhani & Handayani, 2021). Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi, perilaku pengguna sangat beragam karena dipengaruhi oleh pengalaman dan motivasi yang berbeda-beda.

1. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pengguna perpustakaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- 1) Pendidikan atau pengalaman pengguna perpustakaan
- 2) Aksesibilitas ke unit informasi
- 3) Ketersediaan sumber informasi
- 4) Waktu yang tersedia bagi pengguna perpustakaan untuk mencari informasi
- 5) Sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara dengan ME (Mahasiswa Semester 5), bahwa penyebab atau faktor melakukan perilaku pemustaka dalam mencari informasi:

“Biasanya saya pergi ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo itu dikarenakan adanya tugas yang harus diselesaikan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah yang mereka berikan kepada kelas kami sehingga sayapun bergegas baik sendiri atau bersama dengan teman-teman untuk pergi ke perpustakaan kadang-kadang saya juga ke perpustakaan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan misalnya memanfaatkan air conditioner (AC) yang membuat badan menjadi dingin karena aktivitas diluar kelas yang panas, hehehe.” (ME, wawancara, Agustus 25, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan SNP (Mahasiswa Semester 1), bahwa penyebab atau faktor melakukan perilaku pemustaka dalam mencari informasi:

“Karena saya mahasiswa baru jadi saya berkunjung ke perpustakaan sekaligus melihat-lihat apa saja yang ada di perpustakaan, dan saya juga membaca beberapa koleksi yang ada di dalam perpustakaan selain itu juga kita pernah dilakukan yang namanya user education (pendidikan pemakai) mengenai perpustakaan karena mahasiswa baru dengan adanya pendidikan pemakai kemarin saya penasaran dengan apa yang disampaikan itu sesuai atau tidak” (SNP, wawancara, September 12, 2024)

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa perilaku pemustaka dalam pencarian informasi itu berbeda-beda faktornya tergantung dari situasi dan kondisi dari para pemustaka khususnya mahasiswa S1 ilmu perpustakaan dan informasi Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo ada karena sumber informasi yang dicari, ada karena memang sudah diberikan pendidikan atau pengenalan ataupun karena ingin memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan.

Mempelajari perilaku di dunia perpustakaan sangatlah penting karena perpustakaan senantiasa berinteraksi dengan objek manusia individual dan kelompok orang tertentu saat melayani pengguna. Secara etimologis, definisi perilaku menurut Dick Hartoko adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh suatu subjek, terutama makhluk hidup. Faktor penentunya adalah seberapa baik gejala-gejala tersebut dapat dikenali dan dikendalikan secara eksternal. Pada kenyataannya, jiwa manusia sulit diidentifikasi karena sifatnya yang abstrak. Satu-satunya cara adalah dengan mengamati perilakunya, sekalipun perilaku tersebut tidak mencerminkan jiwa yang sempurna. Jiwa selalu mengekspresikan dirinya melalui tubuh atau raga. Namun, ekspresi tidak selalu mencerminkan makna jiwa, misalnya, ekspresi bibir yang tidak tersenyum. Melalui berbagai bentuk dan perilaku tersebut, manusia berelasi/berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya, pengguna perpustakaan dengan lingkungan perpustakaan (Putri et al., 2024).

2. Model Perilaku Pencarian Informasi Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo Menurut Model Ellis

Model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Ellis terdiri dari enam tahapan, yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, dan *extracting* (Ellis, 1993).

Untuk lebih jelasnya perhatikan penjelasan tahapan-tahapan perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam dengan model Ellis, sebagai berikut:

1) Starting

Berdasarkan wawancara dengan NSS (Mahasiswa Semester 5), bahwa tahap memulai perilaku pencarian informasi:

“Pada saat datang ke perpustakaan saya langsung menuju ke layanan OPAC perpustakaan untuk menscan kartu perpustakaan berkunjung ke perpustakaan, sekalian saya juga biasanya sudah menyiapkan sumber informasi yang mau dicari dan memasukkan nama koleksi yang saya ingin dapatkan, ketika saya kebingungan biasanya saya juga bertanya kepada petugas perpustakaan atau pustakawan.” (NSS, wawancara, Oktober 09, 2024)

Begitupun wawancara dengan DQR (Mahasiswa Semester 3), bahwa tahap *starting*:

“Saya biasanya sudah menyiapkan catatan kecil, menyiapkan kartu anggota perpustakaan, dan membawa laptop ke perpustakaan untuk membuat tugas dan mencari referensi buku koleksi perpustakaan yang sesuai dengan sumber informasi yang saya inginkan, terkadang saya langsung ke rak koleksi apabila di OPAC tidak saya temukan koleksinya, karena takut lupa saya juga biasanya membuka buku catatan kecil saya untuk bisa saya buka lagi gitu pak” (DQR, wawancara, Agustus 19, 2024)

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa S1 ilmu perpustakaan dan informasi islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat dipahami bahwa telah sesuai dengan tahapan *starting* yang dikemukakan oleh Ellis yakni mempersiapkan buku catatan-catatan kecil sumber referensi apa yang akan dibutuhkan sesuai dengan tugas materi yang diberikan oleh dosen atau sumber informasi yang diinginkan telah sesuai yang dibutuhkan.

2) Chaining

Berdasarkan wawancara dengan DQR (Mahasiswa Semester 3), tahapan kedua yakni *chaining*:

“Kalau saya biasanya pak langsung ke OPAC perpustakaan terus mengetik pada menu search dengan subjek kalau tidak ada subjek saya pakai judul walaupun masih belum ada saya pakai nama pengarang/penulis dari sumber referensi jika masih ketemu biasanya saya cari lewat internet dan saya pun membelinya karena tidak

semuanya sumber informasi yang saya inginkan itu tersedia di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.” (DQR, wawancara, Agustus 19, 2024)

Hal yang sama wawancara dengan ME (Mahasiswa Semester 5), perilaku pencarian informasi dengan *chaining*:

“Saya pernah menerapkan metode temu kembali pencarian informasi (retrieval for information) dengan “AND”, “OR” dan “NOT”, AND (untuk memasukkan dua subjek yang ingin saya cari), OR (memilih antara dua subjek) dan NOT (memilih salah satu dari dua subjek), yang mana ini saya dapatkan waktu mata kuliah materinya tentang Temu Kembali Informasi (retrieval for information).” (ME, wawancara, Agustus 25, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan SNP (Mahasiswa Semester 1), tidak menggunakan perilaku pencarian informasi dengan *chaining*:

“Awalnya tujuan saya ke perpustakaan untuk mencari koleksi yang saya inginkan tapi kalau tidak ada saya biasanya lebih memanfaatkan layanan internet kampus pak untuk main media sosial seperti instagram dan lain sebagainya, hehehe” (SNP, wawancara, September 12, 2024)

Dari beberapa hasil wawancara di atas perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa S1 ilmu perpustakaan dan informasi islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat dipahami bahwa telah sesuai dengan tahapan *chaining* yang dikemukakan oleh Ellis yakni mahasiswa menggunakan kata subjek atau kata kunci untuk menemukan hasil pencarian informasi yang mereka inginkan dan ada juga yang tidak menggunakan tahap *chaining* ini.

3) *Browsing*

Berdasarkan wawancara dengan SNP (Mahasiswa Semester 1), bahwa perilaku pencarian informasi dengan *browsing*:

“Kalau saya pak karena sering menggunakan internet untuk memudahkan pekerjaan saya dalam menyelesaikan tugas baik itu tugas kuliah bahkan waktu saya sma juga sering menggunakan browsing internet untuk mencari informasi yang lebih mudah saya temukan sesuai kebutuhan informasi yang saya inginkan tapi kadang-kadang saya kurang begitu paham untuk apakah informasi ini sudah benar atau tidak seperti itu pak, ketika informasi yang saya inginkan saya temukan saya biasanya saya download dan dokumentasikan dengan cara saya fotoin pak sumber informasinya, setelah itu saya simpan dalam folder.” (SNP, wawancara, September 12, 2024)

Dari hasil wawancara di atas perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa S1 ilmu perpustakaan dan informasi islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat dipahami bahwa telah sesuai dengan tahapan *browsing* yang dikemukakan oleh Ellis yakni mahasiswa menggunakan *browsing* ke internet “*search engine*” dengan memasukkan kata kata kunci untuk menemukan hasil pencarian informasi yang mereka inginkan kemudian di simpan dan didokumentasikan.

4) *Differentiating*

Berdasarkan wawancara dengan NSS (Mahasiswa Semester 5), bahwa tahap *differentiating* perilaku pencarian informasi:

“Sebenarnya sudah kebiasaan bagi saya pak kalau mencari informasi itu selalu lebih mudah dengan menggunakan internet di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo apalagi wifinya kencang banget pak, hehehehe, saya juga meminjam koleksi perpustakaan yang sesuai untuk saya, walaupun internet juga sangat membantu sekali bagi saya untuk mencari informasi karena bagi saya zaman sekarang itu sudah zaman teknologi super canggih apalagi kalau mau mencari informasi sesuai dengan kebutuhan saya baik itu tugas dari dosen ataupun untuk keperluan hal yang penting lainnya, tetapi untuk memilih informasi yang lebih tepat untuk permasalahan yang sedang saya hadapi terutama untuk pencarian sumber informasi yang agak susah, tidak semua sumber informasi yang saya cari itu biasanya sesuai dan tepat untuk saya maka saya pilih dan cari yang lebih sesuai dan saya juga biasanya kalau berbentuk teks apalagi pdf, word, excel, dan lain sebagainya saya download dan simpan pak.”

(NSS, wawancara, Oktober 09, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan SNP (Mahasiswa Semester 1), bahwa tidak menggunakan perilaku pencarian informasi dengan *differentiating*:

Dari hasil wawancara di atas perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa S1 ilmu perpustakaan dan informasi islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat dipahami bahwa telah sesuai dengan tahapan *differentiating* yang dikemukakan oleh Ellis yakni mahasiswa memilih dan dicari sumber informasi yang sesuai bagi mereka sesuai dengan judul, penulis, dan subjeknya kemudian menemukan hasil pencarian informasi yang mereka inginkan itu di pinjam, di download dan di simpan

5) *Monitoring*

Berdasarkan wawancara dengan DQR (Mahasiswa Semester 3), tahapan selanjutnya yakni *monitoring*:

“Kalau untuk mencari informasi-informasi terbaru biasanya saya melihat dari tahun sebuah referensi pak, apalagi ada salah satu dosen yang mengampu mata kuliah ketika disuruh untuk membuat makalah itu disarankan untuk informasi-informasi yang termutakhir setidaknya 5-10 tahun terakhir karena informasi-informasi terbaru itu sangat penting untuk melihat perkembangan baik itu dunia pendidikan, teknologi, bahkan adanya berita-berita terbaru dan saya juga biasanya kalau ke perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo saya melihat ke OPAC untuk mengetahui koleksi-koleksi apa yang terbaru baik buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya” .” (DQR, wawancara, Agustus 19, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan NSS (Mahasiswa Semester 5), bahwa tahap *monitoring* perilaku pencarian informasi:

“Kebetulan kita lagi belajar mata kuliah metodologi penelitian pak, jadi ketika disarankan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut kami harus melihat tulisan skripsi-skripsi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo itu skripsi-skripsi yang terbaru supaya ilmu-ilmu dan informasi-informasinya yang terbaru dan termutakhir untuk perkembangan zaman saat ini.” (NSS, wawancara, Oktober 09, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan SNP (Mahasiswa Semester 1), bahwa perilaku pencarian informasi dengan *monitoring*:

“Karena saya mahasiswa baru ya pak jadi tidak terlalu untuk mengikuti misalnya koleksi-koleksi apa saja yang terbaru di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo bahkan terkadang ketika ada tugas dari dosen salah satu mata kuliah yakni mata kuliah pengantar ilmu perpustakaan terus saya menemukan sumber informasi yang sesuai tanpa melihat sumber informasi tersebut apakah terbaru atau tidak kebetulan waktu itu buku yang ditulis oleh Sulistyio Basuki pada tahun 1991 kemudian saya masukkan kedalam pembuatan makalah saya pak.” (SNP, wawancara, September 12, 2024)

Dari beberapa hasil wawancara di atas perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa S1 ilmu perpustakaan dan informasi islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat dipahami bahwa telah sesuai dengan tahapan *monitoring* yang dikemukakan oleh Ellis yakni mahasiswa perilaku pencarian informasi dengan memilih dan dicari sumber informasi yang terbaru dan termutakhir serta sesuai bagi mereka walaupun masih ada mahasiswa yang tidak mencari tahu kebaruan dari sumber informasi yang dia cari.

6) *Extracting*

Berdasarkan wawancara dengan ME (Mahasiswa Semester 5), perilaku pencarian informasi dengan *extracting*:

“Kalau saya pak pengalaman dan biasa saya lakukan apapun itu nanti sumber informasi yang saya temukan terutama kebetulan sumber informasinya sesuai dengan pencarian informasi yang saya inginkan kalau bentuknya file ya harus saya download itu pasi saya simpan dan ketika saya ingin menggunakan kutipan kebetulan sesuai sumber referensinya saya masukkan ke dalam Mendeley jadi akan tersimpan otomatis ke dalam akun Mendeley saya sehingga ketika saya mau mencarinya tidak usah lagi browsing ke internet langsung buka saja aplikasi Mendeley saya.” (ME, wawancara, Agustus 25, 2024)

Dari hasil wawancara di atas perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa S1 ilmu perpustakaan dan informasi islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat dipahami bahwa telah sesuai dengan tahapan *extracting* yang dikemukakan oleh Ellis yakni mahasiswa memilih dan dicari sumber informasi yang sesuai bagi mereka kemudian menemukan hasil pencarian informasi yang mereka inginkan itu di download dan di simpan bahkan di masukkan ke dalam aplikasi Mendeley mereka.

Kemudian Model perilaku pencarian informasi dilanjutkan oleh Cox dan Hall dengan menambahkan:

7) *Verifying*

Berdasarkan wawancara dengan SNP (Mahasiswa Semester 1), bahwa perilaku pencarian informasi dengan *verifying*:

“Saya biasanya memang saya lakukan dan periksa lagi kebenarannya pak, apakah informasi ini sesuai dengan yang saya butuhkan kemudian pasti saya ambil dan saya simpan pak kalau memang informasinya pas untuk saya.” (SNP, wawancara, September 12, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan NSS (Mahasiswa Semester 5), bahwa tahap *verifying* perilaku pencarian informasi:

“Ya pak pasti dong saya ambil dan saya gunakan kalau benar-benar sumber referensi ini telah sesuai untuk saya dan saya gunakan untuk meyelesaikan permasalahan yang sedang saya hadapi baik itu dari tugas dosen, tugas kelompok dan lain sebagainya.” (NSS, wawancara, Oktober 09, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan DQR (Mahasiswa Semester 3), tahapan selanjutnya yakni *verifying*:

“Jelas pak pasti saya ambil karena memang telah sesuai dan bisa saya gunakan untuk menyelesaikan masalah tugas-tugas saya pak.” (DQR, wawancara, Agustus 19, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan ME (Mahasiswa Semester 5), perilaku pencarian informasi dengan *verifying*:

“Tentunya pak pasti akan saya ambil dan saya simpan kalau memang benar-benar sumber pencarian informasi saya telah tepat dan sesuai sehingga permasalahan saya bisa teratasi dan terpenuhi informasinya.” (ME, wawancara, Agustus 25, 2024)

Dari beberapa hasil wawancara di atas perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa S1 ilmu perpustakaan dan informasi islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat dipahami bahwa telah sesuai dengan tahapan *verifying* yang dikemukakan oleh Ellis yakni mahasiswa memilih, mengecek dan mengambil sumber informasi yang sesuai bagi mereka kemudian menemukan hasil pencarian informasi yang mereka inginkan itu di simpan dan digunakan untuk sebagai informasi kebutuhan mereka.

8) Ending

Berdasarkan wawancara dengan ME (Mahasiswa Semester 5), perilaku pencarian informasi dengan *ending*:

“Saya masih ingat pak ketika itu saya dan teman-teman sekelas mau membuat makalah tentang salah satu tugas mata kuliah yang diberikan dosen jadi kita membagi tugas untuk mencari sumber referensi atau sumber informasi yang relevan buat tugas kita terus kebetulan saya sudah menemukan beberapa referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan saya sebelum memasukkannya ke dalam makalah saya biasanya akan tanya dengan teman-teman sekelompok saya apakah ini sudah sesuai atau belum seperti itu pak, terus kita diskusikan bareng-bareng begitupun dengan teman yang lainnya apabila sudah menemukan sumber referensi yang relevan pasti akan kami diskusikan, dan apabila sudah sesuai baru dimasukkan ke dalam makalah supaya sumber informasi yang kami gunakan telah sesuai dengan tema dari tugas kami.” (ME, wawancara, Agustus 25, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan SNP (Mahasiswa Semester 1), bahwa perilaku pencarian informasi dengan *ending*:

“Ketika saya berkunjung ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo itu kan saya sedang mencari koleksi buku ya pak yang sesuai dengan saya kemudian saya

sudah menemukan yang sesuai dan saya juga kalau belum selesai mendapatkan informasi dari buku tersebut ketika mau keluar perpustakaan saya pinjam pak bagian sirkulasi perpustakaan, begitu pak.” (SNP, wawancara, September 12, 2024)

Dari beberapa hasil wawancara di atas perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa S1 ilmu perpustakaan dan informasi islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat dipahami bahwa telah sesuai dengan tahapan *ending* yang dikemukakan oleh Ellis yakni mahasiswa memilih, mengecek dan mengambil sumber informasi yang sesuai bagi mereka kemudian didiskusikan apakah sumber informasi tersebut telah sesuai untuk mereka dan ada juga menyimpan dan meminjam sumber informasi yang relevan tersebut untuk bisa digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

E. KESIMPULAN

Model pencarian informasi Ellis menguraikan delapan tahapan utama dalam proses pencarian informasi: *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. Sebagian besar informan dalam studi ini mengikuti urutan tahapan tersebut, dimulai dari tahap *starting*, di mana mereka mengidentifikasi topik dengan memanfaatkan referensi awal yang dimiliki. Dalam tahap *chaining*, mereka menghubungkan informasi awal dengan literatur terkait, berfokus pada subjek atau penulis yang relevan untuk menemukan sumber tambahan di luar daftar referensi utama.

Pada tahap *browsing*, mahasiswa menunjukkan dua pola perilaku pencarian: menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan mencari langsung di rak koleksi. Tahap *differentiating* terjadi saat mahasiswa menyaring informasi; biasanya mereka menggunakan OPAC untuk mencari informasi yang lokasinya belum mereka ketahui atau untuk melengkapi data dari sumber lain. Kemampuan mereka dalam mengevaluasi dan memilih informasi secara efektif di tahap ini mencerminkan keterampilan pencarian informasi yang baik.

Tahap *monitoring* melibatkan pemantauan sumber-sumber yang relevan sesuai dengan bidang studi mereka, sementara pada tahap *extracting*, mahasiswa mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan untuk menjawab tugas atau pertanyaan akademik yang terkait dengan bidang masing-masing. Di tahap *verifying*, mereka memeriksa ketepatan dan keakuratan informasi yang telah dikumpulkan.

Akhirnya, tahap *ending* menandai langkah akhir dari pencarian informasi mahasiswa setelah mereka mengumpulkan cukup data untuk tujuan mereka. Meskipun sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini mengikuti urutan tahap dalam model Ellis, terdapat variasi

dalam proses pencarian, yang umumnya bergantung pada konteks pencarian dan tingkat pengalaman individu. Beberapa mahasiswa yang lebih berpengalaman atau memiliki keterampilan pencarian yang baik mungkin melewati tahap *differentiating* dan langsung ke tahap *verifying* atau tahap lainnya, mengingat mereka sudah terbiasa dengan prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusna, F. N., & Masruroh, S. (2021). Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 5(1), 19–28.
- Anindya, F. (2022). *Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Burhani, D. W., & Handayani, N. S. (2021). Pengaruh pendidikan pemustaka terhadap perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan IAIN Kediri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 40–53.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Ellis, D. (1993). Modeling The Information-Seeking Pattern of Academic Researchers : A Grounded Theory Approach. *Library Quarterly*, Vol.63(No. 4), 469–486.
- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K. (1993). A Comparison of the information seeking patterns of researchers in the physical and sosial sciences. *Journal of Documentation*, 49(4), 356 – 359. <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/eb026919>
- Green, C. L. (2020). *Digital literacies and the skills of the digital age*. Oklahoma State University Libraries.
- Hasnawati. (2015). *Perilaku Pemustaka dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*. UIN Alaudin Makassar.
- Hendrik, A., Latuperissa, R., & Narendra, A. P. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi S1 Perpustakaan Dan Sains Informasi Uksw Menggunakan Model Kuhltau. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, Vol.2(No.4), 1–10. <https://doi.org/10.59638/jp.v2i4.17>
- Herlina, Suriana, S., & Misroni. (2015). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Dalam Penyusunan Disertasi. *Tamaddun*, Vol. XIV(No. 2), 185–219.
- Nasution S. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Putri, R., Ritonga, S., & Marzuki, I. (2024). Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, Vol. 3(No. 6).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Suwarno, W. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Ar-Ruzz.
- Syawqi, A. (n.d.). *Perilaku Pencarian Informasi Guru Besar Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*.